

## Covid-19 dan Perilaku Masyarakat dalam Mempertahankan dan Melepas Rupiah

**Rosyadi\***

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**Yuga Casandri**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

### ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by a newly discovered type of coronavirus and classifies as Pandemic by WHO. the impact of this pandemic is that every country in the world is required to carry out a lockdown to break the chain of spreading the virus. The weakening of the world economy will certainly have a lasting domino effect. The more significant the increase in Covid-19 cases around the world, the more it worsened the economy, causing panic among the people. Therefore, in this study, we want to find out how the public's behavior is about panic due to the development of the Covid-19 case in maintaining and releasing the rupiah (IDR-USD). The results showed that the number of positive cases and recoveries had a negative effect on the rupiah exchange rate against the dollar, while the number of ODP, PDP and deaths had a positive effect on the rupiah exchange rate. Only ODP and the number of cures had a significant effect on the exchange rate, while other independent variables were not found to have a significant effect.

**JEL:** F31, 053, E44

**Keywords:** IDR-USD, Covid-19.

### 1. PENDAHULUAN

Dunia mulai dihebohkan oleh *Coronavirus* pada awal tahun 2020, yang kemudian ditetapkan *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi global. Virus yang sedang dialami negara-negara diseluruh dunia ini pertama ditemukan pertama kali di sekitar wilayah Wuhan, China. Virus ini mulai kemudian mulai merebak diseluruh dunia sebagai dampak dari mobilitas orang yang tinggi dari satu negara ke negara lain. Dilansir dari website resmi WHO (2020) ([www.who.int](http://www.who.int)) *Coronavirus* sendiri adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19.

Pandemi yang sedang terjadi diseluruh dunia ini setidaknya telah menginfeksi hampir 210 negara dan teritoritas per 23 April 2020 (Worldmeter, 2020), dengan melumpuhkan transportasi internasional baik udara, darat maupun laut. Masih dengan sumber data yang sama, hingga 23 April

---

\*Email: yadiehzana@gmail.com

2020, 14:15 GMT terdapat 2,668,889 kasus infeksi positif Covid-19 diseluruh dunia, dengan jumlah kematian akibat virus ini yang mencapai 186,324 dan kesembuhan sebesar 730,987.

Dalam kondisi seperti ini, Covid-19 bukanlah suatu wabah yang dapat diabaikan begitu saja. Dengan tingkat kematian yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, virus ini merupakan masalah serius yang sedang dialami dunia. Jumlah kasus baru yang dilaporkan terjadi di China memang mengalami penurunan, namun lonjakan kasus positif terinfeksi beberapa waktu yang lalu justru terjadi di Korea Selatan, Italia, dan Iran. Dengan perkembangan penularan kasus infeksi Covid-19 yang sangat signifikan ini seluruh dunia telah merasakan dampaknya dalam berbagai bidang seperti sosial, politik, maupun ekonomi, tak terkecuali Indonesia.

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020. Dilansir dari Kompas.com (2020), Kasus pertama Covid-19 ini pertama kali dialami oleh ibu (64 tahun) dan putrinya (31 tahun). Dari kasus pertama ini, temuan kasus positif Covid-19 di Indonesia semakin meningkat dengan signifikan setiap harinya. Hingga saat ini (23/4/2020), kasus positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai angka 7.775, dengan jumlah kematian sebanyak 357 Dan kesembuhan sebanyak 960 (Tirto.id, 2020).

Selain tindakan *panic-buying* yang terjadi didalam masyarakat secara mikro, secara makro pola kepanikan atas meningkatnya kasus infeksi Covid-19 ini terlihat jelas dengan guncangan ekonomi yang dapat dilihat dari pegejolan nilai tukar atau kurs Rupiah (IDR) terhadap Dolar Amerika (IDR). Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terus bergerak secara fluktuatif dan memiliki puncak depresiasi pada 2 April 2020 dengan kurs jual sebesar Rp. 16.824,71 dan kurs beli sebesar Rp. 16.657,30 (Bank Indonesia, 2020). Setelah mencapai titik puncak depresiasi tertinggi rupiah terhadap dolar amerika abad ini, rupiah perlahan Kembali mengalami apresiasi atau penguatan dengan berangsur pelan di kisaran Rp. 15.000,00 per 23 April 2020.

Bergejolaknya nilai tukar atau kurs Rupiah Indonesia (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD) ini diprediksi akibat dari guncangan ekonomi global, *supply-chain*, perdagangan internasional yang tidak stabil serta pola kepanikan yang terjadi akibat perkembangan Pandemi Covid- 19 di Indonesia. Masyarakat yang memiliki rupiah diprediksi melakukan upaya dalam mempertahankan kekayaannya dengan menukarkan rupiah dalam bentuk mata uang lain maupun bentuk aset lain seperti logam mulia (emas) agar likuiditasnya tetap terjaga. Dengan demikian, data perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia diproyeksi memiliki dampak terhadap kepanikan masyarakat dalam mempertahankan atau melepas rupiah kedalam bentuk kekayaan lain.

Atas latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Covid-19 Dan Kepanikan Masyarakat Dalam Perilaku Mempertahankan Dan Melepas Rupiah” dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel pandemic Covid-19 (Jumlah Positif Terpapar Covid-19, Jumlah Orang Dalam Pengawasan (ODP), Jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Jumlah Kematian Akibat Covid-19 dan Jumlah Kesembuhan dari Covid-19) pada Nilai Tukar Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD).

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. 1) Karena nilai tukar ini

mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. pengertian lain dari nilai tukar ditulis oleh Blanchard (2006) dalam bukunya *Macroeconomics* adalah “*Nominal exchange rate as the price of the domestic currency in term of foreign currency*”. Menurut Fabozzi dan Franco (2002) : “*an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchange per unit of another currency, or the price of one currency in items of another currency*”. Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2013)

*Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. (WHO, 2020)

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis.

Di Indonesia, terdapat beberapa istilah dalam kasus Covid-19 yang terjadi yakni Orang dalam Pengawasan (ODP), Pasien dalam Pengawasan (PDP), Kasus Positif (terkonfirmasi) sesuai dengan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes).

Bagian ini berisi kajian berbagai literatur dan teori yang relevan dengan isu yang diangkat. Penulis menyajikan bagian ini dengan bahasa yang padat dan ringkas sehingga mampu mengarahkan hasil sintesis teori/riset terdahulu dan konsep-konsep penting lainnya ke model penelitian dan hipotesis yang dikembangkan. Untuk menulis subbab ini dengan baik, tata cara pengutipan berdasarkan APA Style 6th edition menggunakan program Mendeley.

### 2.1. Pengaruh Kasus Positif terhadap Nilai Tukar Rpiyah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD)

Jumlah kasus positif Covid-19 yang ada di Indonesia diduga memiliki pengaruh positif terhadap kepanikan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan Nilai Tukar atau Depresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD), sehingga diprediksi arah hubungan pengaruh adalah positif.

H<sub>1</sub>: X<sub>1</sub> (Kasus Positif) berpengaruh positif terhadap Y (Nilai Tukar (IDR-USD)).

### 2.2. Pengaruh ODP terhadap Nilai Tukar Rpiyah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD)

Jumlah ODP Covid-19 yang ada di Indonesia diduga memiliki pengaruh positif terhadap kepanikan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan Nilai Tukar atau Depresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD), sehingga diprediksi arah hubungan pengaruh adalah positif.

H<sub>2</sub>: X<sub>2</sub> (ODP) berpengaruh positif terhadap Y (Nilai Tukar (IDR-USD)).

### 2.3. Pengaruh PDP terhadap Nilai Tukar Riphah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD)

Jumlah PDP Covid-19 yang ada di Indonesia diduga memiliki pengaruh positif terhadap kepanikan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan Nilai Tukar atau Depresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD), sehingga diprediksi arah hubungan pengaruh adalah positif.

H<sub>3</sub>: X<sub>3</sub> (PDP) berpengaruh positif terhadap Y (Nilai Tukar (IDR-USD)).

### 2.4. Pengaruh Kesembuhan terhadap Nilai Tukar Riphah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD)

Jumlah Kesembuhan dari Covid-19 yang ada di Indonesia diduga memiliki pengaruh negatif terhadap kepanikan masyarakat yang pada akhirnya menurunkan Nilai Tukar atau Apresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD), sehingga diprediksi arah hubungan pengaruh adalah negatif.

H<sub>4</sub>: X<sub>4</sub> (Kesembuhan) berpengaruh negatif terhadap Y (Nilai Tukar (IDR-USD)).

### 2.5. Pengaruh Kematian terhadap Nilai Tukar Riphah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD)

Jumlah Kematian akibat Covid-19 yang ada di Indonesia diduga memiliki pengaruh positif terhadap kepanikan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan Nilai Tukar atau Depresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR-USD), sehingga diprediksi arah hubungan pengaruh adalah positif.

H<sub>5</sub>: X<sub>5</sub> (Kematian) berpengaruh negatif terhadap Y (Nilai Tukar (IDR-USD)).

Berikut adalah kerangka konseptual potensial berdasarkan hipotesis yang telah dibangun diatas.



Gambar 1. Model Penelitian

## 3. METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dilakukan untuk melihat perilaku masyarakat dalam mempertahankan dan melepas rupiah akibat dari perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia. Selanjutnya digunakan analisis dokumentasi untuk melengkapi analisis dan pembahasan hasil yang didapat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data skunder dalam bentuk data

kuantitatif. Adapun sumber data adalah dari publikasi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia mengenai data nilai tukar atau kurs Rupiah (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD), serta data – data pendukung lainnya yang diperoleh dari publikasi BPS, Worldmeter, WHO, dsb.

Metode analisis yang pertama dilakukan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif sendiri digunakan untuk menganalisis data dengan cara menganalisis hasil perhitungan statistik deskriptif atas data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini meliputi hasil nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi atas variabel yang diteliti. Setelah itu akan dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas. Setelah dianggap lolos uji asumsi klasik, maka akan dilakukan uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi ( $r^2$ ), uji simultan (uji-F), dan uji parsial (uji-T).

### 3.1. Model Regresi

Adapun model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

- Y = Variabel terikat, yakni Nilai Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika
- $\beta_0$  = Konstanta
- X1,2 = Koefisien regresi untuk masing-masing X1, X2, X3, X4, dan X5
- X1 = Jumlah Kasus Positif Covid-19
- X2 = Jumlah ODP Covid-19
- X3 = Jumlah PDP Covid-19
- X4 = Jumlah Pasien Sembuh dari Covid-19
- X5 = Jumlah Pasien Meninggal akibat Covid-19
- e = Error (faktor-faktor lainnya)

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data harian (7 hari) dengan jangka waktu dari 15 April 2020 hingga 17 Mei 2020 dengan jumlah observasi sebesar 32. Hal ini disebabkan karena data ODP dan PDP yang hanya dipublikasikan pada rentang waktu tersebut. Data ODP dan PDP di Indonesia pertama kali dipublikasikan ke masyarakat umum pada 17 Mei 2020 setelah instruksi Presiden Joko Widodo untuk melakukan publikasi transparan terhadap data ODP dan PDP seluruh Indonesia ([www.nasional.tempo.co](http://www.nasional.tempo.co), 2020). Sedangkan pada 18 Mei 2020, data ODP dan PDP di Indonesia dilakukan perhitungan ulang dengan metode baru sehingga data tidak lagi relevan dengan perhitungan sebelumnya ([www.nasional.tempo.co](http://www.nasional.tempo.co), 2020)

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	Probability	Kesimpulan
1,616191	0,445706	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui data telah terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera nya yakni 0,456 lebih besar dari alpha 5% ( $0,456 > 0,05$ ).

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

	POSITIF	ODP	PDP	SEMBUH	MENINGGAL
POSITIF	1.000000	0.043184	-0.085041	0.526701	0.080289
ODP	0.043184	1.000000	-0.029210	-0.112829	-0.090373
PDP	-0.085041	-0.029210	1.000000	0.162961	0.193589
SEMBUH	0.526701	-0.112829	0.162961	1.000000	-0.016091
MENINGGAL	0.080289	-0.090373	0.193589	-0.016091	1.000000

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data penelitian, karena nilai korelasi antar variabel independen atau variabel bebas lebih kecil dari 0,8 (Gujarari, 2009).

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

dU	d	4-dL	Kesimpulan
1,8252	0.943236	2,9096	Terjadi Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi positif dimana nilai durbin-watson lebih kecil dari nilai dU ( $0.943236 < 1,8252$ ). Untuk mengatasi dapat dilakukan dengan transformasi persamaan dikenal sebagai metode *Generalized difference equation*. Adapun setelah dilakukan transformasi, hasil uji autokorelasi yang didapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Generalized difference equation***

dU	d	4-dL	Kesimpulan
1,8252	1.862666	2,9096	Bebas Autokorelasi

Hasil diatas menunjukkan nilai Durbin-watson (d) memiliki nilai yang rendah dari 4-dl dan lebih besar dari dU atau  $du < d < (4-dl)$ , sehingga dapat dikatakan sudah terhindar dari gejala autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(5)	Kesimpulan
5.554120	0.3520	Homokedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas diatas, Prob. Chi-Square(5) memiliki nilai 0,3520 atau lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat diketahui H0 diterima atau terdapat gejala homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi gejala heterokedastisitas. ( $0,3520 > 0,05$ ).

#### 4.2. Uji Hipotesis

Model persamaan regresi yang didapatkan setelah dilakukan perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Kurs Rp - USD_{it} = 15272,77 - 0,418610(Positif_t) + 0,038928(ODP_t) + 0,38928(PDP_t) - 1,911731(Sembuh_t) + 3,150398(Meninggal_t) + e_t$$

Dari model persamaan diatas, kami menemukan hasil yang sedikit berbeda dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya. Dapat terlihat bahwa kasus positif memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai tukar (IDR-USD), berbanding terbalik dengan hipotesis sebelumnya yang

menyatakan bahwa arah pengaruh positif. Untuk variabel lain, hasil regresi masih sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel, kami melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) uji simultan (Uji-F) dan uji parsial (Uji-T) dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.453086
Adjusted R-squared	0.347910

Kami menemukan bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0,347910 atau 34,79% menunjukkan bahwa semua variabel independen yakni Jumlah Kasus Positif, ODP, PDP, Sembuh dan Meninggal akibat Covid-19 dapat menjelaskan kenaikan maupun penurunan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika sebesar 34,79% , sedangkan sisanya yakni 65,21% merupakan variabel lain, baik variabel fundamental maupun variabel non-fundamental diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan kenaikan maupun penurunan nilai tukar rupiah selama pandemi.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-T)**

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
Positif	-0.418610	0.3848	Tidak Signifikan
ODP	0.038928	0.0393	Signifikan
PDP	0.041732	0.5922	Tidak Signifikan
Sembuh	-1.911731	0.0167	Signifikan
Meninggal	3.150398	0.3902	Tidak Signifikan

Ditemukan bahwa hanya terdapat 2 variabel Covid-19 yang signifikan mempengaruhi nilai tukar (IDR-USD) selama masa observasi, yakni Orang dengan Pengawasan (ODP) dan Jumlah Kesembuhan. Sedangkan variabel lain tidak memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap apresiasi maupun depresiasi nilai tukar.

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

F-statistic	4.307889
Prob(F-statistic)	0.005481

Terakhir, ditemukan bahwa secara simultan, seluruh variabel independent atau variabel Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap apresiasi maupun depresiasi nilai tukar (IDR-USD).

#### 4.2. Pembahasan

Kami menemukan bahwa secara simultan variabel-variabel pandemic Covid-19 di Indonesia yakni Jumlah Kasus Positif, Jumlah ODP, Jumlah PDP, Jumlah Kesembuhan dan Jumlah Kematian akibat Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar (IDR-USD) dalam rentang waktu observasi. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi Covid-19 yang melanda, tak terkecuali di Indonesia memberikan efek kekhawatiran dan kepanikan bagi masyarakat pemegang rupiah, sehingga memberikan pilihan pada masyarakat untuk mempertahankan atau melepas mata uang rupiah.

Selanjutnya jika dilihat hubungan parsial atau masing-masing variabel, didapatkan hasil bahwa hanya variabel ODP dan Kesembuhan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel lain seperti kasus positif, PDP dan kematian tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Bahkan, ditemukan bahwa kasus positif memberikan dampak negatif dan

juga tidak signifikan terhadap nilai tukar (IDR-USD). Hal ini memberikan arti bahwa peningkatan kasus positif terinfeksi akan menyebabkan rupiah apresiasi, namun dengan signifikansi yang sangat kecil atau pengaruh yang hampir tidak nyata bahkan tidak ada.

Negatifnya pengaruh kasus infeksi Covid-19 terhadap nilai tukar disebabkan karena masyarakat sadar bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya melanda Indonesia, melainkan juga dialami oleh negara-negara hampir di seluruh dunia. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah kasus positif Covid-19 pada jangka pendek tidaklah begitu relevan dengan kepanikan masyarakat dalam perilaku mempertahankan maupun melepas rupiah dengan mengganti asset lain yang lebih likuid ataupun menukarkan rupiah dengan mata uang yang lebih tahan akan bencana, seperti Dollar Amerika. Selain itu, hubungan nilai tukar dan kondisi makro ekonomi dalam jangka pendek umumnya lebih lemah. Nilai tukar dalam jangka pendek cenderung akan kurang terikat dengan kondisi makro ekonomi karena lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor non fundamental lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Njindan Iyke (2020) yang menemukan hubungan negatif antara kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan nilai tukar beberapa negara di dunia. Hal ini kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sharma, Phan, dan Narayan (2019) yang menunjukkan bahwa berita yang tidak terduga (*unexpected news*), seperti penutupan (*shutdown*) oleh pemerintah, memiliki dampak prediksi yang bervariasi terhadap waktu tertentu dalam mempengaruhi nilai tukar.

Positifnya pengaruh ODP dan PDP terhadap nilai tukar disebabkan karena klasifikasi ODP yang merupakan orang dengan gejala (demam, batuk-pilek, nyeri tenggorokan) dan pernah melakukan kontak atau berada dalam suatu lokasi transmisi penyebaran. Orang yang pernah berada di tempat yang terpapar Covid-19 ini dapat saja kemudian bertransformasi menjadi pasien positif maupun menyebarkannya pada masyarakat. Tingginya jumlah ODP menggambarkan mobilitas masyarakat yang tinggi ditengah kebijakan penutupan (*lockdown*) yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah. Tingginya angka ODP menyebabkan kepanikan masyarakat karena kemungkinan untuk ikut tertular juga ditakutkan akan meningkat. Sehingga pada akhirnya akan lebih memungkinkan masyarakat melepas rupiah yang pada akhirnya menyebabkan depresiasi nilai tukar.

Sama seperti kasus ODP, positifnya pengaruh PDP terhadap nilai tukar karena kepanikan masyarakat yang meningkat karena mobilitas masyarakat yang tinggi. PDP juga memiliki klasifikasi yang hampir sama dengan ODP, yakni orang yang pernah berada di tempat atau lokasi yang terdapat kasus positif Covid-19 didalamnya dan melakukan kontak dengan hewan/pasien positif. Selain itu PDP juga memiliki demam diatas 38°C dan memiliki gejala demam, batuk pilek, hingga pneumonia ringan hingga berat. Tingginya angka PDP menyebabkan kepanikan masyarakat karena kemungkinan untuk ikut tertular juga ditakutkan akan meningkat. Sehingga pada akhirnya akan lebih memungkinkan masyarakat melepas rupiah yang pada akhirnya menyebabkan depresiasi nilai tukar. Namun, sesuai dengan hasil perhitungan signifikansi yang didapatkan, pengaruh ODP lebih kecil dan relatif kurang nyata terhadap depresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika jika dibandingkan dengan jumlah kasus ODP. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat lebih relatif memiliki kecemasan dan kekhawatiran akan jumlah kasus ODP dibanding PDP dalam perilaku melepaskan rupiah.

Negatifnya pengaruh jumlah kesembuhan Covid-19 terhadap nilai tukar disebabkan oleh menurunnya kecemasan masyarakat karena informasi kesembuhan pasien infeksi Covid-19.



Kesembuhan dari Covid-19 memberikan sebuah harapan bagi masyarakat dalam menghadapi kondisi pandemi yang melumpuhkan kegiatan dan aktivitas masyarakat, termasuk memperkeruh kondisi ekonomi nasional dan pengaruhnya terhadap tiap individu masyarakat. Meningkatnya jumlah kesembuhan memberikan kabar yang baik karena memotivasi masyarakat bahwa pandemi ini dapat diobati dan dilawan dengan saling menjaga antar sesama.

Positifnya pengaruh kasus kematian akibat Covid-19 terhadap nilai tukar disebabkan bahwa meningkatnya kepanikan diantara masyarakat karena jumlah kematian akibat Covid-19 yang artinya pandemi ini sangatlah berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Kepanikan masyarakat ini kemudian menyebabkan masyarakat untuk memindahkan asset yang dimiliki dalam bentuk rupiah atau melepas rupiah dan menggantinya kedalam bentuk aset lain yang lebih likuid.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, didapatkan beberapa poin-poin kesimpulan yakni sebagai berikut: (1) Jumlah kasus positif terinfeksi Covid-19 di Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika; (2) Jumlah ODP Covid-19 di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika; (3) Jumlah PDP Covid-19 di Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika; (4) Jumlah kesembuhan dari Covid-19 di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika; (5) Jumlah kematian akibat Covid-19 di Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Adapun rekomendasi atas hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah : (1) Pemerintah perlu terus menjaga dan memutus rantai penularan Covid-19 dengan cara terus melakukan tes massal, memberikan fasilitas isolasi dan penanganan pasien yang memadai, terus menelusuri dan mengkarantina mereka yang memiliki Riwayat kontak dengan pasien positif. Selain itu pemerintah juga disarankan untuk terus menginformasikan, mendukung dan mendengar saran/kritikan masyarakat; (2) Masyarakat diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menerapkan protocol Kesehatan dalam tatanan normal baru seperti menjaga jarak, social distancing, menggunakan masker, tidak sering menyentuh area wajah dan tidak lupa mencuci tangan serta yang paling penting menjauh dari keramaian/orang lain ketika hendak batuk/bersin; (3) Penelitian ini sangat terbatas dikarenakan data yang sedikit menyebabkan observasi dalam rentang yang cukup sempit. Sehingga diharapkan bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah jangka waktu observasi penelitian maupun lokasi penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih lengkap.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahar, U. (2009). *Otonomi daerah terhadap pinjaman luar negeri: antara teori dan praktik*. Indeks.
- Baharuddin, C.I. & Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 711-719.
- Baldwin, R., & di Mauro, B. W. (2020). *Economics in the Time of COVID-19. A VoxEU. org Book, Centre for Economic Policy Research, London*. Accessed, 26.

- Bank Indonesia (BI). (2020). *Informasi Kurs*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- Benzid, L., & Chebbi, K. (2020). *The Impact of COVID-19 on Exchange Rate Volatility: Evidence Through GARCH Model*. Available at SSRN 3612141.
- Blanchard, O. (2006). *Macroeconomics Fourth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Fabozzi, F.J & Modigliani, F. (2002). *Day Trading Valuta Asing*. Jakarta: Gramedia.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Idhom, A. M. (2020). *Update Corona Indonesia 23 April 2020 & Data Jumlah Kasus di Dunia*, diakses dari <https://tirto.id/update-corona-indonesia-23-april-2020-data-jumlah-kasus-di-dunia-eRVu>
- Ihsanuddin. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia* diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia>.
- Kuncoro, M. (1996). *Manajemen Keuangan Internasional. Edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM
- (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). *The global macroeconomic impacts of COVID-19: Seven scenarios*.
- Mustami, A.A. (2020). *Ekonomi Berpotensi tumbuh negatif, Core rekomendasikan tujuh Langkah*. Diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/news/ekonomi-berpotensi-tumbuh-negatif-core-rekomendasikan-tujuh-langkah?page=all>
- Santoso, Y.I. (2020). *Sri Mulyani: Pertumbuhan ekonomi 2020 bisa sentuh minus 0,4% akibat wabah corona*, Diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-pertumbuhan-ekonomi-2020-bisa-sentuh-minus-04-akibat-wabah-corona>
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Kharisma.
- Surico, P., & Galeotti, A. (2020). *The economics of a pandemic: the case of Covid-19*. Wheeler Institute for Business and Development, LBS. London: London Business School.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*, diakses dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Worldmeter. (2020). *Coronavirus Worldwide Graphs*, diakses dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/worldwide-graphs/>
- (2020). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*, diakses dari [https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm\\_campaign=homeAdUOA?Si](https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_campaign=homeAdUOA?Si)
- Rabin, R.C. (2020). *In Italy, Coronavirus Takes a Higher Toll on Men*. Diakses dari <https://www.nytimes.com/2020/03/20/health/coronavirus-italy-men-risk.html>

- Liu, K., Chen, Y., Lin, R., & Han, K. (2020). Clinical features of COVID-19 in elderly patients: A comparison with young and middle-aged patients. *Journal of Infection*.
- Jordan, R. E., Adab, P., & Cheng, K. K. (2020). *Covid-19: risk factors for severe disease and death*.
- Hendartyo, M. (2020). *BI Catat Rupiah Sepanjang Juni Menguat 5,69 persen*. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/1355101/bi-catata-rupiah-sepanjang-juni-menguat-569-persen>
- Njindan Iyke, B. (2020). The disease outbreak channel of exchange rate return predictability: Evidence from COVID-19. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2277-2297.
- Sharma, S. S., Phan, D. H. B., & Narayan, P. K. (2019). Exchange rate effects of US government shutdowns: Evidence from both developed and emerging markets. *Emerging Markets Review*, 40, 100626.
- Ihsanuddin. (2020). *Jokowi Minta Data Covid-19 Transparan, Termasuk Jumlah ODP dan PDP*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/10190201/jokowi-minta-data-covid-19-transpa-ran-termasuk-jumlah-odp-dan-pdp>. Sumber pustaka yang digunakan paling tidak 80%.